

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIF LEARNING TIPE TEAMS ASSISTED INDIVIDUALIZATION PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS III SDN 13 SURAU GADANG

Puji Mustika Yetti¹, Nana Fauzana Azima²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Email: pujimustikay@gmail.com

Article History

Received: 12-05-2025

Revision: 22-05-2025

Accepted: 24-05-2025

Published: 26-05-2025

Abstract. This research aims to describe the improvement of student learning outcomes through the implementation of the Teams Assisted Individualization type of Cooperative Learning model in Indonesian language learning in class III SDN 13 Surau Gadang. This research is a Classroom Action Research (CAR) with qualitative and quantitative approaches, conducted in two cycles. Each cycle consists of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the research are the teacher and 28 students in class III. The results of the research indicate an improvement in all aspects. The average assessment of the teaching module improved from 89.58% (Good category) in cycle I to 95.83% (Very Good) in cycle II. The aspect of teachers improved from 80% to 92.5%, and the aspect of students from 78.75% to 90%, both in the Very Good category. The learning outcomes also showed improvement, both in knowledge aspects (from 71.08% to 87.86%) and skills (from 70.41% to 85.32%). Thus, the use of the Teams Assisted Individualization model has proven to improve the learning outcomes of Indonesian language for third-grade elementary school students.

Keywords: Learning Outcomes, Narrative Writing Skills, Cooperative Learning

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Teams Assisted Individualization* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 13 Surau Gadang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan 28 peserta didik kelas III. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada semua aspek. Rata-rata penilaian modul ajar meningkat dari 89,58% (kategori Baik) pada siklus I menjadi 95,83% (Sangat Baik) pada siklus II. Aspek guru meningkat dari 80% menjadi 92,5%, dan aspek peserta didik dari 78,75% menjadi 90%, keduanya dalam kategori Sangat Baik. Hasil belajar juga menunjukkan peningkatan, baik pada aspek pengetahuan (dari 71,08% menjadi 87,86%) maupun keterampilan (dari 70,41% menjadi 85,32%). Dengan demikian, penggunaan model *Teams Assisted Individualization* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas III SD.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Keterampilan Menulis Narasi, *Cooperatif Learning*

How to Cite: Yetti, P. M., & Azima, N. F. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model *Cooperatif Learning* Tipe *Teams Assisted Individualization* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SDN 13 Surau Gadang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (3), 3461-3469. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3141>

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan perubahan atau peningkatan yang diharapkan peserta didik ke arah yang lebih baik dari sebelumnya, perubahan yang diharapkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki peserta didik melalui perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran (Rahayu & Zaiyasni, 2020). Hasil belajar yang efektif merupakan harapan peserta didik, guru, dan orang tua peserta didik, setelah proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, setiap pembelajarannya disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran, dan kondisi lingkungan pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran efektif dan hasil belajar yang efektif.

Keterampilan menulis menurut Ansori (2019) keterampilan menulis sebagai sarana untuk mengungkapkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan. Peserta didik diharapkan mampu mengorganisasi teks dengan baik, menggunakan pola pengembangan tulisan yang benar sesuai dengan materi yang dipelajari menurut. Keterampilan menulis memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap kosakata, pengetahuan, dan pengalaman. Dari segi pelaksanaan pembelajaran, permasalahan yang peneliti temukan dari aspek peserta didik yaitu (1) kurangnya semangat peserta didik dalam pembelajaran menulis disebabkan oleh kesulitan mengembangkan ide ke dalam bentuk tulisan (2) Kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik masih kurang, (3) dalam menulis peserta didik belum memahami penggunaan huruf kapital tanda baca dan konjungsi, (4) peserta didik sulit dalam memilih kosakata yang benar karena terbiasa menggunakan Bahasa daerahnya.

Permasalahan dari aspek guru yaitu: (1) pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada guru (2) kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran sehingga membuat peserta didik merasa jenuh dalam proses pembelajaran menulis. Permasalahan tersebut dibuktikan dengan belum maksimalnya hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IIIA SD Negeri 13 Surau Gadang menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang tidak mencapai batas (KKTP). KKTP yang ditetapkan di SD Negeri 13 Surau Gadang yakni 85. Berdasarkan data dari tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa diantara 28 orang peserta didik, hanya 10 orang peserta didik yang memperoleh nilai tuntas. Sementara itu 18 orang peserta didik lainnya memperoleh nilai dibawah KKM. Jadi sebanyak 36% peserta didik yang tuntas dan 64% lainnya peserta didik dikategorikan belum tuntas. Rata-rata nilai sumatif peserta didik secara keseluruhan yakni 70, masih jauh dari KKTP yang ditetapkan sekolah.

Situasi yang ada dalam pembelajaran tersebut, mendorong penulis untuk mengajukan proposal penelitian tindakan kelas sebagai solusi dalam upaya memperbaiki cara mengajar guru dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III di SD Negeri 13 Surau Gadang, Kota Padang. Solusi yang penulis tawarkan adalah penggunaan model pembelajaran *cooperative Learning* tipe *Teams Assisted Individualization* (TAI). Karena dengan model TAI membuat peserta didik terbiasa untuk bekerja sama, berpikir kritis, saling membantu terhadap peserta didik lain yang kurang memahami pelajaran (tutor sebaya) dan secara tidak langsung bertanggung jawab dengan peserta didik lainnya.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di SDN 13 Surau Gadang. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan: (a) kepala sekolah menunjukkan keterbukaan terhadap inovasi pembelajaran demi peningkatan mutu pendidikan; (b) peneliti telah melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) di sekolah tersebut dan menemukan beberapa permasalahan pembelajaran yang relevan; (c) guru kelas bersedia bekerja sama dalam pelaksanaan penelitian guna meningkatkan hasil belajar peserta didik; (d) kelas yang diteliti telah menggunakan Kurikulum Merdeka; dan (e) sekolah memungkinkan diperolehnya data yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran, interaksi kelas, serta respon guru dan peserta didik terhadap tindakan yang dilakukan. Menurut Saryono (dalam Aji & Dimata, 2021), pendekatan kualitatif bertujuan untuk menyelidiki, menemukan, dan menjelaskan kualitas atau karakteristik fenomena sosial yang tidak dapat dijelaskan dengan angka. Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik melalui data yang bersifat numerik. Arikunto (dalam Ayusman & Shavab, 2020) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif mencakup penggunaan angka secara menyeluruh, mulai dari pengumpulan data hingga analisis dan penyajian hasil.

PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung berdasarkan permasalahan aktual yang terjadi di kelas. Dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, diharapkan dapat terjadi peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik secara nyata.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti, pada pengamatan modul ajar siklus I memperoleh persentase nilai rata-rata 89,58% dengan predikat B. Berdasarkan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model TAI belum terlaksana dengan maksimal. Dari hasil pengamatan pelaksanaan penelitian siklus I pertemuan I dapat dilihat hasil penilaian aktivitas guru adalah 77,5% (C), dengan kriteria cukup dan siklus I pertemuan 2 82,5% dengan kualifikasi baik. Maka pada siklus I didapat rata-rata presentase keberhasilan aktivitas guru 80% (B) dengan kriteria baik.

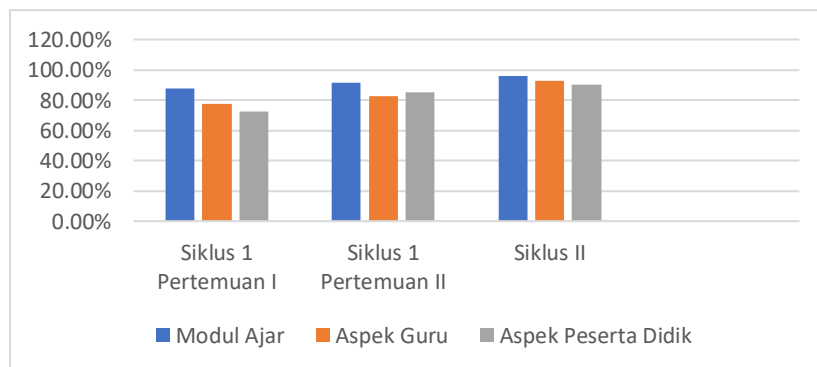
Sebagaimana yang dikatakan Susanto (2016:5) bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan sebagai hasil dari kegiatan belajar hasil belajar peserta didik. Pada siklus 1 pertemuan I, pada aspek sikap terdapat 5 yang menunjukkan perilaku yang menonjol, 2 orang yang menonjol perilaku positif dan 3 orang menonjol perilaku sikap negatif. Hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan I pada aspek pengetahuan memperoleh rata-rata 64,29. Dari 28 peserta didik, 13 peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan 46,43 % sedangkan 15 peserta didik lainnya yang tidak tuntas 52,63%. dan keterampilan diperoleh rata-rata 53,57. Dari 28 peserta didik, 12 peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan 42,86% sedangkan 16 peserta didik lainnya yang tidak tuntas 57,14%.

Pada siklus pertemuan II pada aspek sikap terdapat 5 orang yang memiliki perilaku menonjol, 3 orang menonjol perilaku positif. 2 orang yang menonjol perilaku negatif. Hasil belajar peserta didik siklus 1 pertemuan II pada aspek pengetahuan memperoleh rata-rata 76,43 dan keterampilan diperoleh rata-rata 76,32 dari 28 peserta didik. Melihat data hasil pengamatan siklus I dan hasil belajar peserta didik pada siklus I masih terdapat kekurangan. Kekurangan tersebut diharapkan dapat diperbaiki pada siklus II. Penilaian dalam perencanaan modul ajar pada siklus II diperoleh dengan persentase 95,83% dengan predikat Sangat Baik (SB). Dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperatif Learning* tipe *Teams Assisted Individualization* (TAI) pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

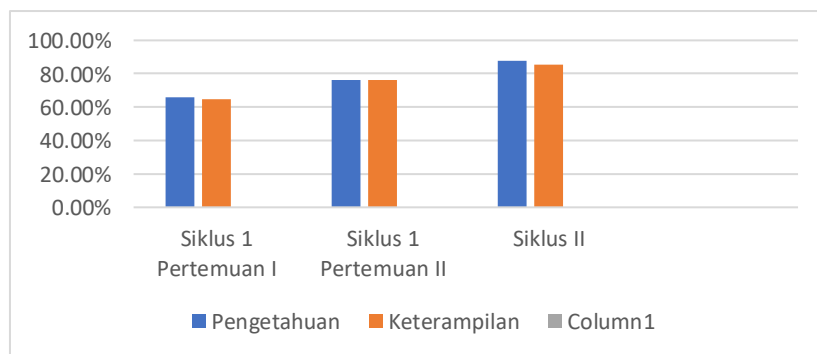
Berdasarkan pengamatan siklus II dapat dilihat hasil penilaian aktivitas guru adalah 92,5% dengan kriteria sangat baik (SB). Sedangkan hasil penilaian aktivitas peserta didik pada siklus II adalah 90% dengan kriteria sangat baik (SB). Menurut Mulyasa (dalam Wati Muhammadi, 2021) yang mengatakan bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari proses dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya

tidaknya sebagian besar (80%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II proses pembelajaran tematik terpadu telah melebihi 80% dan dikatakan sudah berhasil.

Menurut Khairunnisa & Alwi (2022) Hasil belajar merupakan indikator utama untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep yang diajarkan dalam pembelajaran. Pada siklus II ini, pada aspek sikap terdapat 1 orang peserta didik yang menonjol sikap negatif dan 4 orang menonjol sikap positif. Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan memperoleh rata-rata 87,86 dan keterampilan diperoleh rata-rata 85,32 dari 28 orang peserta didik, 26 orang peserta didik telah mencapai ketuntasan dengan persentase 92,86% sedangkan 2 orang peserta didik lainnya yang belum tuntas dengan persentase 7,14% dan pencapaian hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah berhasil. Peningkatan hasil belajar pada pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan menggunakan model *Cooperatif Learning* tipe *Teams Assisted Individualization* (TAI) dikelas III SDN 13 Surau Gadang berhasil dengan sangat baik. Dari hasil pembahasan tersebut hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 1. Peningkatan aspek modul ajar, guru dan peserta didik menggunakan model *cooperatif learning* tipe TAI



Grafik 2. Peningkatan hasil belajar peserta didik pengetahuan dan keterampilan menggunakan model *cooperatif learning* tipe TAI

Berdasarkan grafik yang disajikan, terlihat bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Teams Assisted Individualization* (TAI) memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas III SDN 13 Surau Gadang. Grafik pertama menunjukkan adanya peningkatan konsisten pada aspek modul ajar, kinerja guru, dan keterlibatan peserta didik dari siklus I pertemuan I hingga siklus II. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penggunaan model TAI membantu dalam menciptakan suasana belajar yang lebih terstruktur, partisipatif, dan terarah. Hal ini sejalan dengan temuan Putri dan Suryani (2022) dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, yang menyatakan bahwa model TAI mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran karena mengkombinasikan kerja tim dengan pembelajaran individual sesuai kemampuan siswa.

Pada grafik kedua, hasil belajar peserta didik dalam aspek pengetahuan dan keterampilan juga mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I hingga siklus II. Rata-rata capaian pengetahuan dan keterampilan meningkat mendekati atau bahkan melampaui kategori "baik". Hal ini menunjukkan bahwa model TAI efektif dalam meningkatkan penguasaan konsep sekaligus keterampilan menulis narasi peserta didik. Menurut Slavin (2014) dalam *jurnal Educational Researcher*, model TAI terbukti mendukung pencapaian akademik karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara kolaboratif sekaligus memperhatikan perbedaan individu dalam kecepatan belajar. Dengan demikian, penerapan model *Cooperative Learning* tipe TAI dapat disimpulkan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari segi proses (modul ajar, guru, dan keterlibatan siswa) maupun produk (pengetahuan dan keterampilan). Temuan ini memperkuat literatur yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif yang terstruktur secara sistematis dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan pencapaian hasil belajar siswa di tingkat sekolah dasar (Yamarik, 2007; Huda, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran keterampilan menulis narasi di kelas III menggunakan model *Cooperatif Learning* tipe *Teams Assisted Individualization* (TAI) disusun dalam bentuk modul ajar. Berdasarkan lembar penilaian modul ajar terlihat bahwa pada siklus 1 memperoleh rata-rata 89,58% dengan kategori Baik (B). Hal ini terlihat dari perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan langkah-langkah *Cooperatif Learning* tipe *Teams Assisted Individualization* (TAI) sehingga hasil menunjukkan pada siklus II penilaian modul ajar memperoleh 95,83% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan menggunakan model *Cooperatif Learning* tipe *Teams Assisted Individualization* (TAI) terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hasil pengamatan dari aspek guru pada siklus I memperoleh rata-rata 80% dengan kualifikasi Baik (B), sedangkan pada siklus II menjadi 92,5% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB), karena pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sudah memenuhi langkah-langkah sesuai model *Cooperatif Learning* tipe *Teams Assisted Individualization* (TAI). Aspek peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 78,75% dengan kualifikasi Cukup (C), sedangkan pada siklus II menjadi 90% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB), karena kegiatan peserta didik dalam pembelajaran sudah sesuai *Cooperatif Learning* tipe *Teams Assisted Individualization* (TAI) yang diharapkan guru.

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran keterampilan menulis narasi di kelas III SDN 13 Surau Gadang dengan menggunakan model *Cooperatif Learning* tipe *Teams Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik Penilaian aspek pengetahuan siklus I dengan rata-rata 70,36 Cukup (C). Meningkat pada siklus II dengan rata-rata 87,86 Baik (B). Penilaian aspek keterampilan siklus I dengan rata-rata 70,41% Cukup (C). Meningkat pada siklus II dengan rata-rata 85,32 Baik (B). Dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke II

REFERENSI

- Aji, A. 1. & Diniati, A (2021) Analisis Pengelolaan Event Lamovillage Telkom Universitas Pada Masa Pandemi Covid 19. *E Proceedings of Management* 5(5), 7488-7479
- Febriani, D., & Rahmatina. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2354-2359.
- Huda, M. (2016). Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.215>
- Ibrahim, F., Hendrawan, B., & Sunanih, S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran PACAS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JLEB*:
- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 19-25.
- Khairunnisa, A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe talking Stick di kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1349-1358.
- Khalimi. (2016). Pedoman Pemilihan dan Penyajian Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Logika*, 17(2), <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/logika/article/download/145/97> 59-66.

- Kurniawan, B., Dwikoranto, D., & Marsini, M. (2023). Implementasi problem based learning untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa: Studi pustaka. *Practice of The Science of Teaching Journal: Jurnal Praktisi Pendidikan*, 2(1), 27-36. <https://doi.org/10.58362/hafecspost.v2i1.28>
- Linda, W. (2019). Pengaruh Metode Collaborative Learning terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 2(2), 158-174. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v2i2.621>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. Mahesa Centre <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174> Research, 1(1), 80-86.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Takzinia*, 3(2), 167-175. <https://doi.org/10.571711312.335>
- Meilasati, Selvim, damris (2020). Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (Phl) Dalam Pembelajaran Di Sekolah. 3(3), 195-207
- Mulyati, E. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi melalui Pendekatan Kontekstual dengan Inspirator Lingkungan Sekolah Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Wera Tahun pelajaran 2016/2017. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 2(1), 284-303, <https://doi.org/10.58258/jisip.v2i1.606>
- Mustafa, P. S., & Masgumelar, N. K. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan dalam Pendidikan Jasmani. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 31-49. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v8i1.1093>
- Pujianti, B., & Setiyadi, R. (2020). Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Sd Kelas Iii Dengan Menerapkan Model Picture and Picture. *Journal of Elementary Education*, 03(04), 187-192.
- Purba, J. F., Tarigan, U., Nasution, I., & Suharyanto, A. (2019). Implementasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan dalam Pengurusan Kartu Tanda Penduduk Elektronik. *Perspektif*. 8(2), 77-83. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v8i2.2597>
- Putri, A. R., & Suryani, N. (2022). Penerapan model pembelajaran Teams Assisted Individualization (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 45-53. <https://doi.org/10.1234/jpgsd.v7i1.12345>
- Rahimah. (2022) Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ansiru PAL*, 6(1), 92-106.
- Rahmawati, L. D. (2022) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model problem based learning pada mata pelajaran Babusa Indonesia kelas IV SD. *Nautical Jurnal Ilmiah Multidisiplin* <https://doi.org/10.55904/nautical.v1i1.94> Indonesia, 1-4
- Rauf, L., Arifin, L. N., & Arif, R. M. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Pedagogika*. 13(Nomor 2), 163-183. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v13i2.1354>
- Reskian, A. (2018). Analisis Penggunaan Diksi Pada Karangan Narasi Di Kelas X Ips Ii Sma Negeri 1 Palu. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 3(5), 12
- Rifa'i, N. H. dan M. R. (2023). Karakteristik Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Di Mi. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 4(1), 115-128
- Ritonga, A. P., Andini, N. P., & Iklmah, L. (2022). Pengembangan Bahan Ajaran Media. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 343-348 <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2612>
- Safitri, T. M., Susiani, T. S., & Suhartono, S. (2021). Hubungan antara Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2985-2992. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1029>

- Saputra, H. (2020). Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sdn 3 Margodadi Jati Agung Lampung Selatan, *Suparyanto Dan Rosad*, 5(3), 248-253.
- Siregar, A. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Pbl Untuk Mengembangkan karakter Belajar Melalui Jurnal Ilmiah Pipit Putri Hariani MD 1. *Alfitriani Siregar* 2 2(1), 14-25.
- Slavin, R. E. (2014). Cooperative learning and academic achievement: Why does groupwork work? *Educational Psychologist*, 47(2), 161–174. <https://doi.org/10.1080/00461520.2012.729868>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074> 5(2), 3928-3936.
- Yamarik, S. (2007). Does cooperative learning improve student learning outcomes? *The Journal of Economic Education*, 38(3), 259–277. <https://doi.org/10.3200/JECE.38.3.259-277>
- Yusita, N. K. P., Rati, N. W., & Pajarastuti, D. P. (2021) Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 174-182. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.36995>
- Zahro, I. F. (2015). Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 1(1), 92-111. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/95>